

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Kontijensi*

Teori *kontijensi* merupakan konsep yang dirumuskan oleh Drazin dan Van de Ven. Teori ini mengajukan tiga pendekatan penting dalam riset kontijensi, yaitu seleksi (*selection*), interaksi (*interaction*), dan sistem (*system*). Teori kontijensi dalam arti luas menyatakan bahwa keefektivitasan organisasi yang merupakan suatu fungsi kesesuaian antara sistem lingkungan di mana suatu organisasi tersebut beroperasi. Teori kontijensi merupakan alat pertama dan yang paling terkenal untuk menjelaskan berbagai variasi dalam struktur organisasi (Paranoan, 2018). Sedangkan menurut Sari (2009), faktor kontijen secara tidak langsung menciptakan kebutuhan-kebutuhan dalam integrasi informasi yang dibutuhkan untuk koordinasi dan pengendalian organisasi.

Teori *kontijensi* mendukung terwujudnya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penerapan teori dalam sistem informasi akuntansi erat kaitannya dengan efek teknologi, efek lingkungan, dan efek struktur organisasi. Struktur organisasi, lingkungan, dan teknologi informasi merupakan tiga faktor penting yang saling berhubungan dalam peningkatan kinerja dan efektivitas organisasi. Pendekatan teori kontingensi mengidentifikasi bentuk-bentuk optimal pengendalian organisasi dibawah kondisi operasi yang berbeda dan mencoba untuk menjelaskan bagaimana prosedur operasi pengendalian organisasi tersebut. Pendekatan akuntansi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada Sistem Akuntansi secara universal yang selalu tepat untuk dapat diterapkan pada setiap organisasi, tetapi hal ini tergantung pada faktor-faktor kondisi atau situasi yang ada dalam suatu organisasi (Otley, 1980).

Pemakaian SIA dalam suatu perusahaan dilihat dari seorang pengguna komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan computer. Dengan demikian semakin mahir pemakai maka semakin efektif penerapan sistem informasi

akuntansi di suatu perusahaan yang akan mengakibatkan meningkatnya kinerja individual yang bersangkutan (Sari, 2009). Sedangkan menurut Arsono (2002), menegaskan bahwa organisasi beradaptasi menghadapi kondisi kontijensi dengan menata faktor faktor yang dapat dikendalikan agar terbentuk konfigurasi yang sesuai sehingga diharapkan menghasilkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penggunaan konsep kesesuaian dalam teori kontijensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara factor-faktor kontekstual (kontijensi) dan sistem akuntansi akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pendekatan kontingensi menarik minat para peneliti karena mereka ingin rnengetahui apakah tingkat keandalan suatu sistem informasi akuntansi akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak. Berdasarkan teori kontingensi maka ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lain yang mungkin akan saling berinteraksi dalam suatu kondisi tertentu. Diawali dari pendekatan kontingensi ini maka ada kemungkinan perbedaan tingkat desentralisasi juga akan menyebabkan perbedaan pada kebutuhan informasi akuntansi.

Teori kontingensi dalam akuntansi manajemen menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sesuai dengan sistem pengendalian dalam kondisi yang paling tepat. Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan suatu sistem agar lebih berguna dalam setiap keadaan. Seperti upaya untuk mengidentifikasi variabel kontingensi yang paling penting dan menilai dampaknya dalam sistem pengendalian (Faisal, 2014). Tingginya penggunaan suatu Sistem Informasi Akuntansi dalam suatu perusahaan menandakan bermanfaat dan mudahnya suatu Sistem Informasi Akuntansi, seseorang akan memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

2.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum, sistem terdiri dari input, pemrosesan, dan output. Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan erat satu sama lain sehingga dapat bekerja sama dalam menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan. Menurut Azhar Susanto (2013) sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/ komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Saat menerapkan sistem akuntansi, sistem akuntansi yang dirancang sering tidak sesuai dengan operasi sesungguhnya yang dijalankan oleh perusahaan. Perbedaan yang terjadi antara sistem akuntansi yang dirancang dengan kejadian sesungguhnya dalam operasi perusahaan sehari-hari dipecahkan melalui kebijakan manajemen secara parsial tanpa dilakukan penyempurnaan terhadap rancangan sistem akuntansi yang ada secara keseluruhan sehingga lama kelamaan sistem akuntansi yang diterapkan untuk membantu operasi perusahaan sering sangat jauh sekali berbeda dengan rancangan sebelumnya. Kondisi ini mendorong semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam mengendalikan operasinya dan menghasilkan informasi yang dihasilkan (Azhar Susanto, 2013)

Sistem informasi merupakan salah satu dasar yang terpenting dalam bidang akuntansi. Penggunaan sistem informasi yang tepat dan maksimal serta didukung oleh tenaga ahli yang menjalankannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sistem informasi menurut Joko (2013) adalah kombinasi teratur dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi dan hasil dari sistem informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Saputra (2018) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai komponen sumber daya, yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sistem informasi akuntansi adalah gabungan dari manusia dan sumber daya lainnya yang bertanggungjawab dalam menyediakan informasi

keuangan dan memperoleh informasi melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi, Jogiyanto (2015), Pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari berbagai siklus atau sistem pengolahan transaksi.

Menurut Mistiyowati (2019) untuk itu efektivitas dari Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan juga harus diperhatikan dan dievaluasi guna mendapatkan output yang berkualitas. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah keluaran (output) yang dihasilkan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya. Siagian (2011). Sistem Informasi Akuntansi seringkali dikatakan efektif berdasarkan kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi yakni karyawan itu sendiri maupun kepuasan pengguna hasil Sistem Informasi Akuntansi baik pihak internal maupun eksternal.

Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan merupakan organisasi tergantung pada seberapa baik penggunanya mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut dan dapat menerapkannya dengan baik (Dwijayanthi, 2013). Keberadaan sistem informasi akuntansi akan membantu pelaporan yang lebih cepat dan akurat. Informasi akan membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang strategis (Ramazani and Allahyari, 2013).

Dalam hal tersebut mereka mengatakan bahwa Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah mekanisme organisasi penting yang sangat penting untuk pengambilan keputusan dan kontrol dalam organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan sistem-sistem yang

dirancang untuk memproses data-data laporan keuangan dan transaksi sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Maka sebab itulah keefektifitasan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di sebuah perusahaan sangatlah diperlukan agar dapat lebih unggul dari perusahaan lain.

Ada 5 tujuan utama dari Sistem Informasi Akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) yang dikutip oleh Marlina (2017) , yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid. Misalnya: apabila perusahaan secara sengaja mencatat penjualan fiktif, maka pendapatan dan pemasukan akan dinyatakan terlalu berlebihan. Apabila pada akhir tahun perusahaan lupa mencatat beberapa pengeluaran, maka pengeluaran dinyatakan kurang dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebihan.
- b. Mengklarifikasikan transaksi secara cepat. Misalnya: apabila pengeluaran diklarifikasikan secara tidak cepat sebagai aset, maka aset dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebihan.
- c. Mencatat transaksi pada nilai moneter yang tepat. Misalnya: piutang yang tidak tertagih harus dihapus.
- d. Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat. Misalnya: mencatat penjualan tahun ini ke tahun sebelumnya akan menyatakan penjualan dan pemasukan yang berlebihan untuk tahun lalu, dan memiliki pengaruh terbalik untuk laporan tahun ini.
- e. Menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Misalnya: kegagalan dalam mengungkapkan sebuah tuntutan atau kewajiban, dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan.

Efektivitas adalah kesuksesan harapan atas hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan (Kristiani, 2012). Ompusunggu (2002) memberikan definisi efektivitas sebagai suatu keberhasilan kualitas, kuantitas, dan waktu yang

digunakan dan hasil kerja yang telah dicapai. Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Kristiani, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Data Di Dalam Sistem Informasi Akuntansi.
2. Kemampuan SIA Untuk Membantu Menyelesaikan Tugas.
3. Kemampuan Menampilkan Secara Tepat Semua Transaksi Yang Berkaitan Dalam Laporan Keuangan.

2.3 Sistem Informasi Pada Hotel

Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel. Cecil Gillepsi dalam Widanaputra, dkk. (2009:32) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi pada hotel secara teori terdiri dari 5 subsistem yaitu:

- a. Sistem akuntansi utama merupakan sistem akuntansi dalam perusahaan jasa yang terdiri atas formulir atau dokumen, jurnal buku besar, buku pembantu, jurnal, bukti transaksi, dan laporan. Manajemen merancang unsur sistem informasi tersebut menjadi informasi keuangan yang digunakan bagi pihak internal dan eksternal.
- b. Sistem akuntansi penjualan/piutang merupakan sistem akuntansi yang dirancang untuk mencatat terjadinya transaksi piutang dan berkurangnya piutang. Terjadinya piutang berasal dari penjualan kredit dan menurunnya piutang berasal dari transaksi retur penjualan dan penerimaan kas dari piutang.
- c. Sistem akuntansi pembelian/hutang, sistem ini dirancang untuk mencatat transaksi terjadinya hutang dan berkurangnya hutang Terjadinya hutang berasal dari transaksi pembelian kredit dan berkurangnya hutang berasal dari transaksi retur pembelian dan pelunasan hutang.
- d. Sistem pencatatan waktu dan penggajian, sistem ini dirancang untuk menangani transaksi perhitungan gaji dan upah karyawan serta pembayarannya.
- e. Sistem produksi dan biaya produksi, sistem ini dirancang untuk mencatat terjadinya order produksi dan mengawasi persediaan produksi perusahaan

2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi SIA

2.4.1 Kecanggihan Teknologi Informasi

Hussin et al., (2012) mengidentifikasi bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Raymond dan Pare (dalam Cragg et al., 2010) mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Dwitrayani (2012), kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat dan bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia untuk menghasilkan informasi yang terbaik. Maka sebab itulah perusahaan yang didukung oleh teknologi aplikasi yang modern diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan tersebut agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Tidak hanya itu, bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu menunjukkan keunggulannya.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah, 2013). Kustono (2011) juga berpendapat bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya. Maka dari itulah ke efektifan sistem informasi akuntansi inilah yang dapat mengukur keunggulan daya saing perusahaan. Teknologi informasi yaitu komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu (Rahmawati, 2008). Teknologi informasi juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Akuntansi sebagai bisnis, sistem

bahasa dan informasi, harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan (Sarokolaei et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2014) juga menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragam jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Hal ini pun akhirnya didefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Indikator Kecanggihan Teknologi menurut (Ratnaningsih, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi Lengkap
2. Jaringan Kuat Dan Luas
3. Kemudahan.

2.4.2 Partisipasi Manajemen

Ratnaningsih dan Suaryana (2014) mendefinisikan Partisipasi manajemen adalah peran dan dukungan manajemen dalam implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengertian partisipasi manajemen menurut Lesmana (2011) partisipasi manajemen puncak adalah dukungan yang diperlukan untuk memotivasi para pelaksananya. Tanpa partisipasi aktif akan dapat memberikan peluang bagi para pelaksana untuk mempermainkan sistem, bahkan mesipun manajemen puncak sudah cukup berpartisipasi dalam proses review dan pengesahan kadang-kadang masih ada manajer yang mencoba mencari lubang-lubang kelemahan.

Anwar Prabu Mangkunegara (2013) Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Partisipasi manajemen dikonseptualisasikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang Teknologi Informasi (TI) / Sistem Informasi

(Igbaria et al.,1996). Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Ann Mooney, 2008). Partisipasi manajemen dapat didefinisikan sebagai keterlibatan seorang manajemen dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan strategi pengembangan sistem yang dilakukan dalam rangka menghindari kecurangan serta meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Kouser et al (2011) menyatakan dimensi partisipasi manajemen yaitu :

1. Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak (*Choice of hardware and software*)
 - a. Software dan hardware yang dipilih manajemen berintegrasi secara harmonis
 - b. Software dan hardware yang dipilih manajemen sesuai dengan kondisi perusahaan
 - c. Software dan hardware yang dipilih manajemen sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan
 - d. Software dan hardware yang dipilih manajemen sesuai dengan kebutuhan manajemen
2. Implementasi sistem (*Implementation of system*)
 - a. Manajemen melakukan Penggantian sistem lama ke sistem yang baru
 - b. Manajemen dapat memahami sistem yang baru dikembangkan.
3. Pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah (*System maintenance and problems solving*)
 - a. Manajemen dapat melakukan perubahan pada sistem yang ada
 - b. Manajemen dapat melakukan perbaikan pada sistem jika sistem mengalami kesalahan / kegagalan sistem
 - c. Manajemen memelihara bagian program yang sudah benar dalam sistem

4. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut (*Planning of further developments*)
 - a. Manajemen merencanakan penggunaan sistem yang akan dilakukan pengembangan lebih lanjut agar sistem yang ada mengalami pembaharuan
 - b. Manajemen menghindari perubahan ke arah kemunduran kinerja sistem informasi
 - c. Manajemen menjamin seluruh proses bisnis perusahaan bergantung pada sistem informasi

2.4.3 Pengetahuan Manajer

Pengetahuan manajer ditujukan untuk bidang sistem informasi akuntansi, sehingga pengetahuan manajer adalah keahlian seorang manajer tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Menurut Ratnaningsih (2014) Pengetahuan manajer berperan terhadap ketepatan sistem informasi sehingga dapat menghasilkan laporan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. sistem informasi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. uomi dalam Ismail Nawawi (2012) menjelaskan pengetahuan manajer bahwa : “Pengetahuan manajer dalam kajian ilmiah bukan suatu disiplin pengetahuan tetapi merupakan suatu persoalan. Pengetahuan manajemen sebagai sistem yang memungkinkan perusahaan menyerap pengetahuan, pengalaman, kreativitas para staffnya untuk perbaikan perusahaan

Pengetahuan manajer akuntansi terhadap sistem pun tidak kalah penting dalam peningkatan efektivitas sistem informasi pada perusahaan. Manajer akuntansi (*controller*) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur organisasi (Komala, 2012). Manajer

akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi (Ratnaningsih, 2014).

Berdasarkan beberapa definisi di atas pengetahuan manajer akuntansi didasarkan pada pengetahuan serta pengalaman tentang sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi. Selain itu juga manajer mengakui adanya potensi sistem informasi akuntansi dan memiliki kemampuan dalam perencanaan strategi sistem informasi akuntansi, serta secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi.

Manajer yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan cenderung lebih produktif, proaktif dan partisipatif untuk sistem informasi dan teknologi informasi, dan mereka juga memiliki pandangan positif pada sistem informasi dan teknologi informasi (Komala, 2012). Komala (2012) dimensi pengukuran pengetahuan manajer akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan manajer akuntansi meliputi:
 - a. Pengetahuan akuntansi (*Knowledge of accounting*), pengetahuan manajer akuntansi tentang akuntansi menunjukkan pengetahuan tentang pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kas, dan laporan arus kas.
 - b. Pengetahuan sistem informasi akuntansi (*Knowledge of Accounting information system*), pengetahuan manajer akuntansi tentang sistem informasi akuntansi yang menunjukkan pengetahuan pengolahan kata, spreadsheet, database, akuntansi, e-mail, internet dan program aplikasi komputer.
 - c. Pengetahuan manajerial (*Knowledge of managerial*), pengetahuan mengenai mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan

fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

2. Pengalaman pengetahuan manajer akuntansi meliputi:
 - a. Pengalaman akuntansi (*Experience of accounting*), seorang manajer akuntansi harus mempunyai pengalaman dalam pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kas, dan laporan arus kas.
 - b. Pengalaman sistem informasi akuntansi (*Experience of accounting information system*), pengalaman manajer akuntansi harus mengetahui pengetahuan pengolahan kata, spreadsheet, database, akuntansi, email, internet dan program aplikasi komputer.
 - c. Pengalaman manajerial (*Experience of managerial*), seorang manajer akuntansi harus mempunyai pengalaman dalam melaksanakan tujuantujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

2.4.4 Pelatihan

Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungannya dalam pekerjaannya (Sofyandi, 2008). Menurut pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No.13 Tahun 2003. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu esesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Menurut Vipraprastha (2016) pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Pelatihan yang berikan oleh perusahaan dan pelatihan yang diberikan oleh instansi

lain kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai. Pelatihan adalah upaya yang direncanakan untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Sasaran pelatihan para bagi karyawan adalah menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditekankan pada program- program pelatihan serta menerapkannya ke dalam aktivitas-aktivitas sehari-hari. Hal tersebut, juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Karena pelatihan penggunaan sistem yang diberikan perusahaan sangat mempengaruhi untuk keberhasilan seseorang pemakai dalam pelaksanaan kerja yang melibatkan penggunaan sistem informasi.

Pelatihan adalah tanggung jawab bersama antara pegawai dengan organisasi. Pegawai berkewajiban merancang dan mengikuti pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuannya sehingga terbuka lebar karir yang lebih baik baginya kedepan. Sementara itu, organisasi juga sangat berkepentingan menyelenggarakan pelatihan bagi pegawainya, agar mereka dapat bekerja dengan profesional, bersemangat dan berdedikasi tinggi, akan meningkatkan kinerja keompok atau bagian, sedangkan kinerja bagian yang baik tentu saja akan meningkatkan kinerja organisasi. Oleh sebab itu untuk efektifnya pelatihan maka manajemen puncak, manajer departemen sumber daya manusia, supervisor serta pegawai itu sendiri (Sinambela, 2010).

Sedangkan Surendra, (2012). menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Indikator Pelatihan menurut (Sofyandi,2008) adalah sebagai berikut:

1. Materi Teoritis Sesuai Dengan Kebutuhan
2. Materi Praktek Pelatihan Sesuai Dengan Kebutuhan

3. Pelatihan Berisikan Pemahaman Tentang Penggunaan Sistem
4. Pelatihan Membantu Peningkatan Etos Kerja
5. Pelatihan Membantu Penyesuaian Diri Dan Tempat Kerja

2.4.5 Pengalaman Kerja

Dalam definisinya pengalaman kerja menurut penelitiannya Vipraprastha (2016) mengatakan Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Safitri, 2017).

Pengalaman kerja diyakini sebagai kinerja masa lalu pada suatu pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akandatang. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengn bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Fahmiswari, 2012). Pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah (Rofi, 2012). Pengalaman serta latihan akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaaa.Selain itu pengalaman dan pelatihan kerja yang dilakukan mempermudah karyawan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan.

Menurut Laniwidyanti (2010) Pengalam kerja penting dalam menjalankan usaha suatu perusahaan, dengan memperoleh pengalam kerja, maka tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik.Bagi berbagai perusahaan yang beroperasi global (multinasional), tidak jarang pengalaman kerja karyawan digunakan untuk meningkatkan tugas- tugas internasional yang sering

membutuhkan perjalanan atau perpindahan tempat. Sedangkan pengalaman kerja jelas sangat mempengaruhi kinerja karyawan, karena mempunyai pengalaman kerja maka prestasi kerja dan kinerja pun akan meningkat. Indikator Pengalaman Kerja menurut (Cahayu, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Informasi Yang Relevan
2. Mendeteksi Kesalahan
3. Kompleksitas Tugas Yang Dikerjakan
4. Penyelesaian Pekerjaan

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Saputra (2018)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam yang ada di wilayah Ciputat)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengetahuan Pengurus Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, namun pelatihan dan pengetahuan pengurus secara parsial tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.
2	Wirawati (2018)	Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan	Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan,	Kesimpulan yang dapat diambil adalah usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif

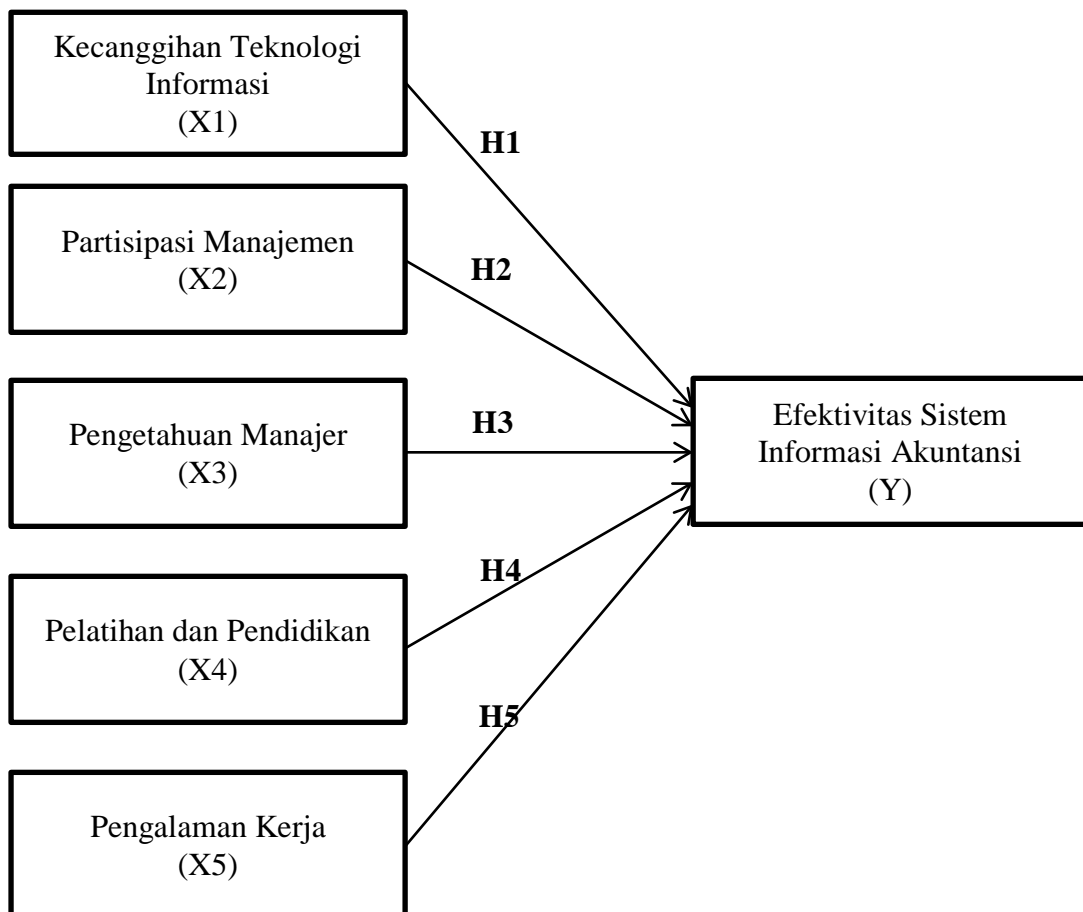
		Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi	Kompleksitas Tugas. Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi	terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi.
3	Marlina (2017)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Kspss Bina Insan Mandiri)	Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja, pelatihan, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
4	Seviani (2017)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari partisipasi manajemen.
5	Widyantari (2016)	Pengaruh program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja personal dan partisipasi manajemen pada efektivitas	Pelatihan dan pendidikan, Pengalaman kerja personal, Partisipasi manajemen pada Efektivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan

		penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Sistem Informasi Akuntansi.
--	--	---------------------------------------	---------------------------------------	-----------------------------

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Bangun Hipotesis

2.7.1 Hubungan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan teknologi informasi adalah sebagai suatu konstruksi yang mengacu ada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Ratnaningsih, 2014). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Ratnaningsih dan suaryana (2014) ditemukan jika kecanggihan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektifitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif. Teknologi informasi juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis.

Penelitian Saputra (2018) yang menjelaskan dengan memadainya kecanggihan teknologi informasi akan meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi. Hal ini dikarenakan kecanggihan teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi informasi yang memadai akan meningkatkan kualitas informasi. Menurut Seviani (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi, hotel telah menggunakan teknologi yang canggih dalam menunjang aktivitasnya. Penelitian yang dilakukan Safitri, et al (2017) dan Ratnaningsih, et al (2014) yang menjelaskan dengan memadainya kecanggihan teknologi informasi akan meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2.7.2 Hubungan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Azhar Susanto (2013) menjelaskan bahwa partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Menurut (Mooney, 2008) Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan, semakin besar dukungan yang diberikan manajemen akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Pengendalian manajemen merupakan proses dimana manajer dapat mempengaruhi masing-masing anggota untuk mengimplementasikan sebuah strategi, proses pengendalian manajemen merupakan perilaku interaksi bawahan dengan atasan (Lesmana, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Agung (2014) bahwa keterlibatan manajemen dalam implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi menjadi satu faktor penting dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan kualitas informasi yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Sedangkan menurut penelitian Irma (2015) membuktikan partisipasi manajemen berpengaruh positif pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi. Kouser et al. (2011) menemukan adanya pengaruh signifikan antara partisipasi manajer terhadap efektivitas SIA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ : Partisipasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2.7.3 Hubungan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Manajer Akuntansi juga sering disebut sebagai controller. Gerrion (2009) menyatakan bahwa controller merupakan salah satu anggota manajemen puncak yang berperan aktif dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan menurut meliyawati (2017) Pengetahuan manajer keuangan tentang sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang karyawan bagian akuntansi maka akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, semakin tinggi dan berkembangnya pengetahuan seorang manajer akuntansi maka akan semakin besar pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Sevianai (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan manajer akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi, manajer akuntansi memiliki pengetahuan yang tinggi di bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan penguasaannya terhadap sistem informasi akuntansi. Seangkan menurut Komala (2012) bahwa Tingkat pengetahuan seorang manajer akuntansi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Manajer akuntansi dengan pengetahuan yang tinggi terhadap teknik akuntansi dan teknik sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Anwar (2012) di dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan manajer memiliki pengaruh positif signifikan pada kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃ : Pengetahuan manajer berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2.7.4 Hubungan Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pelatihan adalah Suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien (Sofyandi, 2008). Pelatihan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Dengan demikian pelatihan yang diajarkan akan menjadikan karyawan menjadi terampil dalam melaksanakan tugas dan meningkatkannya kinerja karyawan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi semakin baik. Menurut Vipraprastha (2016) pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Sedangkan menurut Surendra, (2012). menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya.

Hasil peneitian Widyantari (2016) Semakin tinggi diadakan program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mengikuti program pelatihan dan pendidikan maka semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi. Begitu pula dengan penelitian Ceacilia (2012) mendapat bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2014) membuktikan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja penerapan SIA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄ : Pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2.7.5 Hubungan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Vipraprastha, et al 2016). Menurut Rofi (2012) bahwa pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pengalaman kerja Menunjukkan jenis- jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Foster, 2010). Penelitian Saputra (2018) pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menjelaskan semakin lama seseorang mengetahui atau bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Karena dari Pengalamanlah akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Begitu juga sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2016) bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena Semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi. Penelitian Widyantari (2016) diperoleh hasil bahwa pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan system informasi akuntansi. Vipraprastha (2016) bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₅ : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi